BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alam merupakan tempat yang sangat luas sebagai ruang kelas untuk belajar, selain menjadi penyuplai penting bagi kehidupan, melakukan kegiatan dialam bebas juga merupakan suatu kegiatan yang mendidik dan bermanfaat. Seperti halnya melakukan kegiatan pendakian gunung, suatu aktifitas yang menuntut fisik, mental dan emosi.

(Harley, 2007*)* Menjelaskan bahwa "*Melakukan suatu petualangan baik itu menjelajahi alam (Gunung, Hutan, Gua, Sungai dan pantai), mengunjungi tempat-tempat bersejarah, kesenian dan budaya akan memperkaya wawasan sekaligus menjadi pelajaran yang sangat berharga.* (h.01)

Kegiatan di alam bebas seperti pendakian gunung menjadi aktifitas yang cukup digemari banyak orang, baik dari kalangan muda ataupun dikalangan tua dengan tujuan yang berbeda pula.

Walaupun kegiatan ini cukup digemari khalayk banyak, namun bagi orang awam tetap saja akan menimbulkan pertanyaan, *"Mau apa sih pegi ke gunung?"*

menurut tujuannya orang pergi ke gunung dapat dikategorikan kedalam beberapa bagian yaitu:

1. Penelitian Ilmiah: dalam bidang Volcanologi, Geologi, Arkeologi, Biologi dll.
2. Minat Khusus: seperti Lintas gunung, Buka jalur/Penjaluran, Latihan Militer, Navigasi dan Survival.
3. Amatir: seperti Wisata, Liburan, Kamping, Melatih mental/fisik dan Membina kerjasama tim.

Dari ketiga kategori tersebut yang paling mendasar dari semua bentuk *motifasi adalah rasa ingin tahu.* (Harry & Cristian, 2005)

Kegiatan dialam bebas seperti mendaki gunung ini bisa dikatakan sebagai olah raga rekreasi, akan tetapi karena aktifitas ini dilakukan dialam terbuka, maka kegiatan pendakian gunung membutuhkan kesiapan seperti peralatan yang layak dan memadai, pengetahuan tentang kegiatan alam bebas (teknis pendakian gunung) tentunya mental dan fisik yang prima dari para pendaki tersebut.

Hal tersebut sangatlah diperlukan bagi setiap orang yang akan melakukan pendakian gunung guna meminimalis ancaman yang setiap saat dapat mengancam keselamat pendaki. Ancaman tersebut biasanya datang dari dalam diri sendiri ataupun datang dari luar kemampuan pendaki. Atau dapat diistilahkan dengan bahaya *Subjektif* (Bahaya yang datang dari dalam/Pendaki) dan *Objektif* (Bahaya yang datang dari luar/ datang dari sifat alam itu sendiri) (Harrley, 2007)

Gunung merupakan bagian dari alam yang indah sekaligus keras dan ekstrem. Menjadi tempat yang menarik untuk dijelajahi karena

menyimpan begitu banyak kekayaan alam yang menakjubkan dan Jawa Barat merupakan salah satu lokasi wisata alam pegunungan yang sangat dikenal para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, salah satunya adalah kawasan wisata alam pegunungan yang terletak dibagian tengan Jawa Barat yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Kawasan ini merupakan salah satu kawasan wisata alam pegunungan yang paling sering dikunjungi di Indinesia khususnya para pendaki, hal ini terbukti dengan tingginya minat pengunjung untuk melakukan pendakian di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

kurang lebih 60 ribu orang per tahunnya mendatangi kawasan ini untuk tujuan pendakian aksesibilitas menuju kawasan yang relatif mudah dan jalur pendakian yang cukup memadai menjadi penyebab pendakian ke puncak Gede dan Pangrango sangat populer dikalangan pendaki. (TNGP, 2011)

Tingginya minat pengunjung untuk aktivitas pendakian dikawasan ini ternyata memberikan dampak yang nyata bagi ekosistem dan pengunjung (*para pendaki*) kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, selain itu karakteristik pendaki di kawasan ini pada umunya adalah pelajar SMP dan SMA maupun mahasiswa. (TNGP, Surat Keputusan Balai Besar 2011)

Rendahnya pengetahuan serta kesadaran pengunjung akan pengetahuan tentang kegiatan di alam bebas (pendakian gunung)

khususnya ketika berada dikawasan konversasi tidak dapat dipungkiri merupakan penyebab terjadinya dampak negatif dari kegiatan pendakian di kawasan tersebut. Korban kecelakaan pendakian (meninggal) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada umunya terjadi karena kurangnya wawasan serta kelalayan pendaki itu sendiri, seperti:

- Kedinginan dan kurang perbekalan
- Tersesat dan kekurangan perbekalan makanan/minuman
- Tersesat dan terjatuh
- Terpisah dari kelompok dan tersesat
- membuka/membuat jalur sendiri

Kegiatan pendakian di alam sangat menyenangkan dan tentunya beresiko pula, resiko dapat bervariasi mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan berat yang dapat mengakibatkan kematian.

Maka dari itu demi menjaga dan mengurangi dampak negatif yang sering terjadi dikawasan tersebut dibutuhkan suatu media informasi yang di sajikan secara berbeda, guna menciptakan pendakian yang aman dan nyaman bagi para pengunjung(pendaki) yang datang kawasan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penyusun mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan pengunjung tentang kegiatan alam bebas serta teknis pendakian gunung.

2. Rendahnya wawasan serta kesadaran pengunjung akan ekosistem yang ada di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Keterbatasan media dalam menginformasikan teknis dan peraturan pendakian di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

1.3 Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penyusun menentukan fokus permasalahan yaitu:

Para pengunjung yang selalu mengabaikan dan tidak menyimak sepenuhnya informasi yang disediakan, seperti halnya informasi Peraturan pengunjung ataupun informasi tentang jalur pendakian yang diresmikan. Selain itu kurangnya wawasan pengunjung akan pengetahuan tentang teknis pendakian gunung, seperti :

1. Pengetahuan akan navigasi
2. Teknis bertahan di alam atau *Survival*
3. Peralatan yang harus dibawa selama pendakian, dll.

Masalah yang timbul adalah bagaimana para pengunjung bisa lebih antusias dalam menyimak akan segala bentuk informasi yang ada di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango demi terciptanya pendakian yang aman dan nyaman.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini tidak lain adalah untuk memberikan informasi dan panduan pendakian kapada pangunjung yang datang dengan tujuan mendaki.

Sekaligus memperluas wawasan pengunjung baik yang sudah maupun yang akan datang ke kawasan tersebut, khususnya pendaki (pemula) yang sama sekali belum pernah mengunjungi kawasan pegunungan seperti Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dimana pengunjung (pendaki) bisa mempersiapkan diri sebaik baiknya sebelum melakukan kegiatan pendakian.

Selain itu perancangan ini akan menjadi sesuatu yang berbeda bagi para pengunjung kawasan tersebut ketika informasi yang diberikan dalam bentuk audio visual, dan akan menjadi daya tarik bagi pengunjung dalam menyimak segala bentuk informasi yang di berikan, seperti halnya pengunjung dapat melihat kondisi medan, jalur, obyek lokasi dan etika yang harus dilaukan saat berada di alam bebas.